

BAB III

GAMBARAN UMUM PROGRAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN MANAJEMEN KEMASJIDAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REMBANG

3.1. Profil Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang

3.1.1. Gambaran umum Kabupaten Rembang

Wilayah Kabupaten Rembang dibagi menjadi 14 kecamatan yang masing-masing dipimpin oleh seorang camat, keempat belas Kecamatan di Kabupaten Rembang adalah: Kecamatan Rembang, Kaliori, Sumber, Bulu, Sale, Sulang, Sedan, Pamotan, Pancur, Lasem, Kragan, Sarang, Gunem, Sluke.

Luas wilayah Kabupaten Rembang adalah 101.408 Ha , meliputi tanah sawah dengan pengairan dan tanah kering dengan bangunan/tegalan/pekarangan.¹ Demografi jumlah penduduk Kabupaten Rembang ialah penduduk laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk laki-laki 295.989 penduduk dan jumlah penduduk perempuannya 296.697 penduduk. Kondisi sosial masyarakat Kabupaten Rembang memiliki mata pencaharian penduduknya antara lain petani, buruh tani, nelayan, pengusaha, buruh industri, buruh bangunan, pedagang, biro

¹ Wawancara dengan Bapak Mahmudi. MM. selaku Kasi Seksi Bimas Islam pada tanggal 25 Juli 2014 jam 07.30-08.30 Bappeda dan BPS Kabupaten Rembang, PDRB Kabupaten Rembang Tahun 2013 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang.

angkutan, PNS / ABRI, pensiunan, dan lain-lain. Mayoritas pekerjaan penduduk Kabupaten Rembang yaitu petani dan nelayan.

3.1.2. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Kementerian Agama Kabupaten Rembang

a. Latar Belakang Pendirian

Kementerian Agama merupakan Sebuah Insansi yang dikualifikasikan tua usianya yang pertumbuhan dan perkembangannya sebagai bagian dari Pemerintah Negara Republik Indonesia tidak terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan negara dan bangsa ini secara keseluruhan. Dalam meninjau pertumbuhan dan perkembangan Kementerian Agama ini akan digambarkan latar belakang berdirinya ditinjau dari filosofis, sosial politik, idiologis dan yuridisnya (Historis).

1) Tinjauan Filosofis

Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang kaya raya dengan kebudayaan, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah. Di samping itu terkenal pula sebagai bangsa yang taat beragama, karena bangsa kita adalah bangsa yang bertaqwa dan mempercayai kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta menjadikan taqwa dan iman kepada-Nya itu sebagai sumber kekuatan batin, sebagai penangkal dalam menghadapi kesulitan hidupnya yang sekaligus juga menjadikannya tempat kembalinya segala masalah.

Demikian pula dalam perjuangan mencapai Kemerdekaan Indonesia, sebagai bangsa yang religius tidaklah sekedar didorong

oleh keinginan luhur bangsa melainkan juga dijiwai oleh semangat keagamaan yang berpangkal kepada kesadaran Iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Demikian bangsa Indonesia yang sejak proklamasi Kemerdekaannya telah memilih Pancasila sebagai landasan kenegaraan, tidak melepaskan agama sebagai landasan hidup yang universal dan bersumber pada wahyu Tuhan, dengan menempatkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertamanya, yang diwujudkan dengan dibentuknya Kementerian Agama sebagai aparatur pemerintah yang berfungsi untuk memelihara serta membina kehidupan beragama di Indonesia.

Tugas Kementerian Agama dalam pemerintah Republik Indonesia ini ialah sebagai pelaksana utama sila pertama dalam falsafah negara Pancasila yaitu ke-Tuhanan yang Maha Esa.

2) Tinjauan Sosial Politik

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang beradat istiadat dan tata krama dalam kehidupan bermasyarakat, dijiwai oleh ajaran agama. Jalinan dan hubungan antara agama khususnya agama Islam dengan adat setempat dapat dilihat bahwa Islam masuk Indonesia dengan memelihara hubungan harmonis yaitu dengan perpaduan antara nilai-nilai agama yang bersumber dari wahyu dengan budaya bangsa Indonesia yang telah ada pada masing-masing daerah.

Di beberapa daerah kita melihat keserasian dan keselarasan antara tiga perlambang kekuasaan sosial, politik dan tradisional,

yaitu kraton atau kabupaten sebagai pusat pemerintahan. Masjid sebagai pusat ibadah keagamaan dan lapangan (alun-alun) yang merupakan tempat prajurit berlatih dan rakyat umum berekreasi, yang sekarang melambangkan manunggalnya prajurit dengan rakyat. Begitu erat jalinan Islam dengan adat setempat sehingga ada ungkapan “Adat bersendi syara’ dan syara’ bersendi kitabullah”. Seperti apa yang dikemukakan di atas maka jelas ada hubungan sosiokultur yang erat antara budaya bangsa Indonesia dengan nilai-nilai agama. Sebagai konsekuensinya hal itu perlu adanya lembaga-lembaga pemerintah yang melayani hajat masyarakat tersebut sehingga dengan demikian lahirlah Kementerian Agama sebagai wadah pemersatu umat beragama.

3) Tinjauan historis

Dari segi Historis, Kementerian Agama sebagai organisasi dalam pemerintahan negara berdiri pada tanggal 3 Januari 1946 dengan PP Nomor 1/SD Tahun 1946, susunan organisasi yang pertama kali ditetapkan dengan KMA Nomor 1185/KJ Tahun 1946.

Kelahiran Kementerian Agama tidak dapat dilepaskan dari kenyataan historis bangsa Indonesia yang religius yaitu bangsa yang sejak semula memiliki kepercayaan kepada Tuhan, yang dinyatakan dalam sikap hidup berdasar pada ajaran agama masing-masing dan penuh toleransi. Jauh sebelum datangnya Islam dan Kristen di tanah air, bangsa Indonesia telah menganut agama Hindu dan

Budha. Bahkan sebelum itu nenek moyang kita telah menganut berbagai bentuk kepercayaan seperti animisme, dinamisme dan monoteisme dan sebagainya.

Masuknya Islam ke Indonesia memberikan nuansa kedamaian ditengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga keberadaannya bisa diterima dengan baik dan dapat merekatkan hubungan antar agama yang ada secara harmonis. Dengan melihat latar belakang tersebut, maka adanya Kementerian Agama merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam rangka menjamin terlaksananya kehidupan beragama yang semarak, di samping itu menjamin Kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan yang dianut.²

3.1.3. Fungsi serta Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Rembang

Kementerian Agama (Kemenag) Rembang berdiri sebagai lembaga yang membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian tugas pemerintahan di bidang keagamaan di Kabupaten Rembang. Pelaksanaan tugas didasarkan pada adanya visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Kemenag Kabupaten Rembang berdasarkan Peraturan Kementerian Agama No. 8 tahun 2006 tentang Visi dan Misi Kementerian Agama dan Peraturan Kementerian Agama No. 3. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama untuk periode kepemimpinan tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Visi yang diusung oleh Kemenag Kabupaten Rembang

²Wawancara dengan Ibu Shofatus Shodiqoh, S.sos selaku staf Kasubag Pelaksana Humas pada tanggal 18 juli 2014 jam 08.30-10.00 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang

yang dikepalai oleh Drs. H. Subchi, M.Ag adalah “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Rembang yang taat beragama, sejahtera, cerdas, saling menghormati antara sesama pemeluk agama dalam kehidupan bermasyarakat yang berbudaya dan berpendidikan”. Visi tersebut ditunjang dengan Misi berikut ini:

“Meningkatkan kualitas hidup beragama, Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama, Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, Meningkatkan kualitas penyelenggaraan haji, Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa”.

Upaya untuk merealisasikan Visi dan Misi di atas, Kemenag Kabupaten Rembang diwujudkan dengan menjadikan Kemenag Kabupaten Rembang sebagai lembaga yang memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan nasional, kebijakan pelaksanaan dan kebijakan teknis di bidang keagamaan
2. Pelaksanaan urusan pemerintah di bidang keagamaan
3. Pengelolaan barang milik negara
4. Pengawasan dan pelaksanaan tugas di bidang pembinaan kehidupan keagamaan
5. Penyampaian laporan hasil evaluasi, saran dan pertimbangan di bidang pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Agama kepada Presiden.³

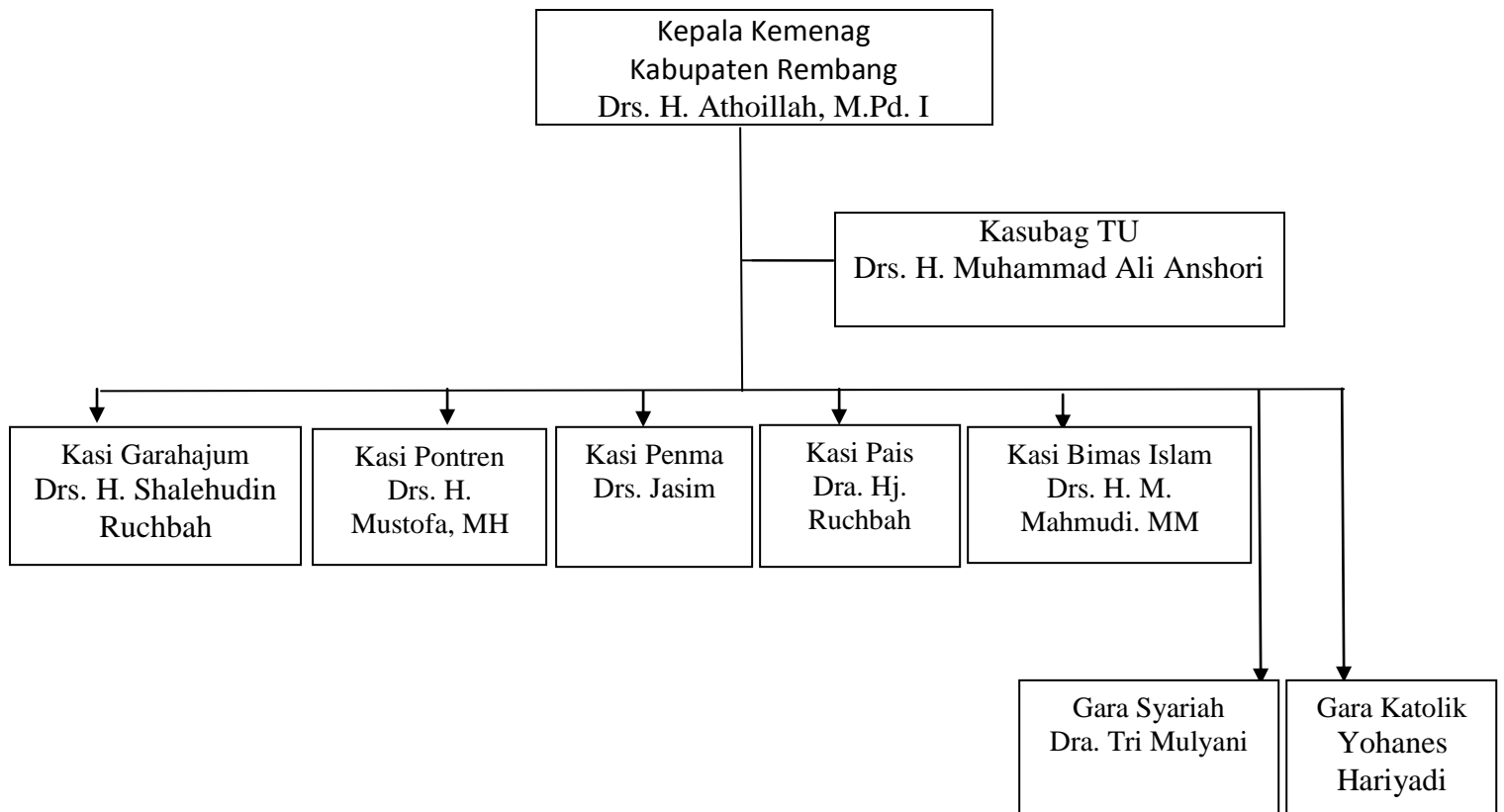
³Arsip Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang Tahun 2013-2014

3.1.4. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Rembang

Di samping fungsi lembaga, untuk merealisasikan Visi dan Misi juga ditunjang dengan tata usaha dan seksi-seksi yang disesuaikan dengan Visi dan Misi. Sebagaimana Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang telah ditetapkan pada Tanggal 16 Agustus dan diundangkan di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 2012, Di era reformasi, struktur organisasi dan tata kerja (SOT) jajaran Kementerian Agama khususnya di Jawa Tengah dilaksanakan secara serempak mulai April 2003.

Pelaksanaan SOT ini didasarkan pada Keputusan Menteri Agama No. 373 Tahun 2002 tanggal 16 Agustus 2002, diawali dengan pengukuhan jabatan Kepala Kanwil Kemenag Provinsi se-Indonesia oleh Menteri Agama dalam rapat kerja nasional Kemenag di Jakarta tanggal 30 Oktober 2002. Meski nama jabatannya berubah sesuai dengan SOT yang baru maka Susunan Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang sebagaimana PMA No. 13 tahun 2012 terdiri atas:

Stuktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Rembang



“ Dokumentasi Struktur Organisasi KanKemenag Kabupaten Rembang

Tahun 2013-2014.”

- a). Kepala Kementerian Agama Kabupaten Rembang: Drs. H. Athoillah, M.Pd. I
- b). Bagian Tata Usaha: Drs. H. Muhammad Ali Anshori
- c). Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah: Drs. H. Shalehudin Ruchbah
- d). Seksi Pendidikan Diniyyah dan Ponpes: Drs. H. Mustofa, MH
- e). Seksi Pendidikan Madrasah: Drs. Jasim
- f). Seksi Pendidikan Agama Islam: Dra. Hj. Ruchbah
- g). Seksi Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam): Drs. H. M. Mahmudi. MM

h).Seksi Penyelenggara Syariah: Dra. Tri Mulyani

i).Seksi Penyelenggara Khatolik: Yohanes Hariyadi

Kelompok Jabatan Fungsional tugas untuk masing-masing Seksi dijelaskan pada pasal 430 yaitu:

1. Sub Bagian tata usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 429 mempunyai tugas melakukan koordinasi perumusan kebijakan teknis dan perencanaan, pelaksanaan pelayanan dan pembinaan administrasi keuangan dan barang milik Negara di lingkungan Kementerian Agama.
2. Seksi penyelenggaraan Haji dan Umrah sebagaimana dimaksud dalam pasal 429 mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang penyelenggaraan haji dan umrah
3. Seksi pendidikan Madrasah sebagaimana dimaksud dalam pasal 429 mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang pendidikan madrasah.
4. Seksi Pendidikan Diniyyah dan Ponpes mempunyai tugas melakukan Pelayanan dan bimbingan dibidang pendidikan diniyah, Pendidikan salafiyah, Kerja sama kelembagaan dan pengembangan pondok pesantren, Pengembangan santri,serta Pelayanan pondok pesantren pada masyarakat.
5. Seksi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam sebagaimana dimaksud dalam pasal 429 mempunyai tugas melakukan pelayanananan, bimbingan

teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi di bidang Pendidikan agama dan keagamaan Islam.

6. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi di bidang Bimbingan Masyarakat Islam.
7. Penyelenggara syariah mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi di bidang pembinaan syariah.
8. Penyelenggara Katolik mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi di bidang penyelenggaraan masyarakat katolik.

a. Sejarah Berdiri Seksi Bimas Islam

Bimas Islam merupakan salah satu seksi di lingkungan Kementerian Agama (Kemenag), dan seksi ini pada tanggal 20 Januari 1948 pada periode Menteri Agama ke-3, mempunyai struktur ke daerah-daerah. Sebelum mengalami perubahan, nama lembaga tersebut semula adalah Urais dan Penamas kemudian dimargerdijadikan satu menjadi Bimas Islam. Terbentuknya seksi Bimas Islam adalah bagian dari fungsi struktural dan teknis Kementerian Agama.⁴

b. Visi dan Misi Seksi Bimas Islam

a. Visi :

⁴Wawancara dengan Bapak Sarip. S.Pd.i selaku Pelaksana Seksi Bimas Islam Bidang Kemasjidan pada tanggal 8 Agustus 2014 jam 08.30-10.00 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang

“Terwujudnya tatanan masyarakat Indonesia baru yang agamis, taat kepada Allah SWT, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, sadar lingkungan, toleran, serta bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa”.

b. Misi Seksi Bimas Islam adalah:

- 1) Menjadikan pendidikan agama Islam pada masyarakat yang terintegrasi dengan program pendidikan agama
- 2) Menciptakan kondisi yang kondusif bagi terwujudnya masyarakat belajar agama dengan masjid sebagai sumbu dari simpul-simpul jaringan kegiatan masyarakat belajar (*learning society*) dan pelayanan kepada masyarakat.⁵

3.1.5. Struktur dan Tugas Bimas Islam

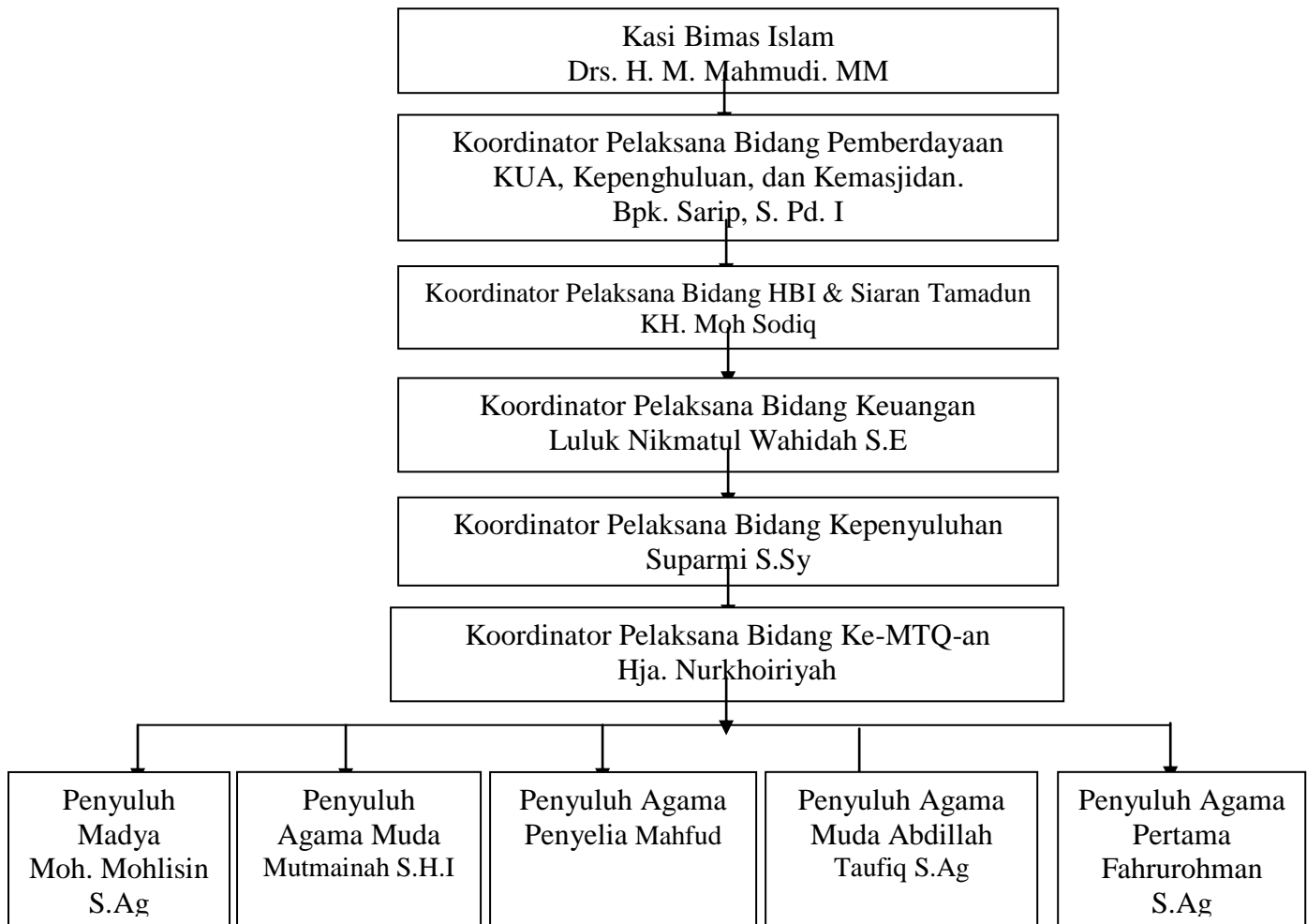
a. Struktur

Guna mempermudah dan mengefisiensikan pekerjaan agar bisa berjalan dengan maksimal, maka beberapa pekerjaan haruslah dibagi-bagi kedalam sub-sub bagian yang nantinya akan menangani secara khusus dan fokus, pembagian pekerjaan tersebut akan dibentuk satu struktur.

Struktur kepengurusan Bimas Islam mempunyai *job description* (uraian kerja) yang akan dijalankan, tugas tersebut didasarkan pada tujuan umum Bimas Islam. Adapun Struktur dan Tugas di lingkungan Kemenag Kabupaten Rembang periode 2010 -2014 tersebut seperti:

⁵Wawancara dengan Bapak Mahmudi. MM. selaku Kasi Seksi Bimas Islam pada tanggal 25 Juli 2014 jam 07.30-08.30 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang

Struktur Organisasi Bimas Islam



“Dokumentasi Struktur Bimas Islam KanKemenag Kabupaten Rembang
tahun 2013-2014”

- a). Kepala Seksi Bimas Islam : Drs. H. M. Mahmudi. MM
- b). Koordinator Pelaksana Bidang Pemberdayaan KUA, Kepenghuluan, dan Kemasjidan: Bapak Sarip, S. Pd. I
- c). Koordinator Pelaksana Bidang HBI & Siaran Tamadun: KH. Moh Sodik,
- d). Koordinator Pelaksana Bidang Keuangan: Luluk Nikmatul Wahidah S.E
- e). Koordinator Pelaksana Bidang Ke-MTQ-an: Hja. Nurkhoiriyah

- f). Koordinator Pelaksana Bidang Kepenyuluhan: Suparmi S.Sy
- g). Penyuluh Madya: Moh. Mohlisin S.Ag, h).Penyuluh Agama Muda I: Mutmainah S.H.I
- i). Penyuluh Agama Muda II: Abdillah Taufiq S.Ag
- j). Penyuluh Agama Pertama: Fahrurrohman S.Ag
- k). Penyuluh AgamaPenyelia: Mahfud

Berdasarkan kepengurusan Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Rembang di atas, masing-masing pengurus memiliki tugas sebagai berikut:

1) Kepala Seksi Bimas Islam

Tugasnya: Mengontrol kegiatan di setiap bidang seperti bidang Kemasjidan, bidang Kepenyuluhan, bidang ke-MTQ-an, bidang HBI dan Siaran Tamaddun.

2) Bidang Kemasjidan

Tugasnya: Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan dan sistem informasi pada kemasjidan. Mensosialisasikan dan menjabarkan kebijakan dari Kantor Wilayah pada kemasjidan.Dan Melaksanakan koordinasi dengan instansi/ lembaga/bidang terkait.

3) Bidang HBI dan siaran tammadun

Tugasnya: Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan dan sistem informasi pada Publikasi Dakwah serta Bertanggung jawab atas publikasi pelaksanaan kegiatan di Hari besar Islam dan siaran-siaran

dakwah melalui media elektronik (Radio). Melaksanakan koordinasi dengan instansi/ lembaga/bidang terkait.

4) Bidang Ke-MTQ'an

Tugasnya: Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, sistem informasi pada musabaqah Al-Qur'an dan Al-Hadist serta Bertanggung jawab atas perlombaan MTQ di tingkat Kabupaten Rembang dan memacu pada gerakan baca tulis Al-Quran. Melaksanakan koordinasi dengan instansi/ lembaga/bidang terkait.

5) Bidang Kepenyuluhan

Tugasnya: Melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan dan sistem informasi pada penerangan dan penyuluhan agama Islam. Bertanggung jawab merekrut tenaga penyuluh. Melaksanakan koordinasi dengan instansi/ lembaga/bidang terkait.

6) Penyuluh Madya

Tugasnya: Menyusun Rencana Kerja Operasional, Mendiskusikan konsep materi bimbingan/penyuluhan sebagai penyaji, Menyusun konsep materi bimbingan/penyuluhan sebagai pembahas, melaksanakan bimbingan atau penyuluhan melalui tatap muka kepada kelompok cendekia, Menganalisis data dan informasi dan merumuskan kajian arah kebijakan pengembangan bimbingan atau penyuluhan yang bersifat penyempurnaan dan pembaharuan.

7) Penyuluh Agama Muda

Tugasnya: Menyusun dan mengumpulkan data potensi wilayah dan kelompok sasaran, Menyerahkan konsep materi bimbingan dan penyuluhan, menyusun rencana kerja operasional, menyusun konsep tertulis materi bimbingan atau penyuluhan dalam bentuk naskah, leaflet, slide, booklet, rekaman kaset. Dan melaksanakan bimbingan atau penyuluhan melalui tatap muka kepada generasi muda.

8) Penyuluh Agama Penyelia

Tugasnya: menyusun rencana kerja operasional, mengidentifikasi kebutuhan sasaran, menyusun konsep tertulis materi bimbingan atau penyuluhan dalam bentuk naskah, membahas konsep program sebagai penyaji.

9) Penyuluh Agama Pertama

Tugasnya : mengolah data identifikasi potensi wilayah atau kelompok sasaran, menyusun konsep kerja operasional, melaksanakan konsultasi secara perorangan dan kelompok, mengumpulkan data pemantauan/evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan sebagai penyaji, menyiapkan dan mengolah bahan/data/informasi tentang arah kebijakan pengembangan bimbingan atau penyuluhan yang bersifat penyempurnaan.⁶

⁶Dokumentsi “ Struktur Organisasi dan Tata Kerja”Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang oleh Bpk Sarip. S. Pd. I tahun 2014

3.1.6. Program Kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang dalam Pengembangan Kemasjidan.

A. Program Seksi Bimas Islam Kankemenag Kabupaten Rembang

Program pengembangan Manajemen Kemasjidan Kementerian Agama Kabupaten Rembang Tahun 2013 antara lain sebagai berikut: Pendataan Masjid dan Peningkatan Sumber Daya Manusia Pengurus Masjid.

Sedangkan Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan Kementerian Agama Kabupaten Rembang Tahun 2014 adalah Pendataan masjid, peningkatan sumber daya manusia pengurus masjid dan sistem Informasi masjid (SIMAS). Sistem Informasi Masjid merupakan Kebijakan baru atau program baru Kementerian Agama Kabupaten Rembang untuk melakukan Pendataan masjid secara online sehingga masyarakat bisa melihat masjid-masjid yang berada di Kabupaten Rembang.

Secara Umum Kegiatan atau Program Kementerian Agama Kabupaten Rembang dalam pengembangan Kemasjidan salah satunya yaitu Pendataan Masjid.

1. Pendataan Masjid

Sebelum penulis sampaikan pelaksanaan program pengembangan manajemen kemasjidan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang terlebih dahulu penulis sampaikan

program yang telah dilaksanakan Kementerian Agama Kabupaten Rembang program tersebut yaitu pendataan masjid.

Pendataan merupakan sesuatu yang sangat penting, disebut penting karena pendataan merupakan bagian pokok dari perencanaan. Perencanaan yang baik baru bisa dilakukan salah satunya manakala diketahui data awal tentang situasi dan kondisi yang menjadi pelaksana dan sasaran dari suatu perencanaan, demikian pula halnya dengan masjid. Karena itu, pada banyak instansi terdapat data yang terkait dengannya, misalnya di rumah sakit ada data para medis, karyawan dan pasien. Di kantor ada data karyawan, di kampus ada data dosen, karyawan dan mahasiswa, di sekolah ada data guru, karyawan dan murid. Oleh karena itu di Kemenag Kabupaten Rembang program pengembangan kemasjidan dilakukan dengan pendataan masjid-masjid di Kabupaten Rembang karena pendataan itu merupakan *basic*/dasar untuk proses pengembangan kemasjidan berikutnya.

Data masjid Se-Kabupaten Rembang tahun 2013-2014 tersebut antara lain:

- 1) Kecamatan Sumber

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Al- Marjan terletak di desa Sumber Rt 01/03. Masjid ini berdiri tahun 1908 dengan luas tanah/ luas bangunan 1768 m²/ 400 m² berstatus tanah wakaf pengurus masjidnya adalah Bapak Mustajab.

Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Baitul Haq terletak di desa Sekarsari Rt 01/03 dengan luas tanah/ luas bangunan 272 m²/ 196 m² status tanah belum diwakafkan, pengurus masjidnya adalah Bapak Sukarji.

Masjid yang memiliki luas tanah yang paling besar adalah masjid Nurul Huda terletak di desa jadi Rt 01/02. Masjid ini berdiri pada tahun 1983 dengan luas tanah/luas bangunan 938 m²/ 288 m², status tanahnya tanah wakaf dengan nomer akta ikrar wakaf W2/03/K-04/2003, dan sudah bersertifikat namun tidak ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Sumar. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid Al- Hidayah. Masjid ini terletak di desa Grawan Rt 11/03. Masjid berdiri pada tahun 1986 dengan luas tanah/luas bangunan 99 m²/ 91 m², status tanahnya tanah wakaf dengan nomer akta ikrar wakaf W.2A/05/K-04/1992, dan sudah bersertifikat namun tidak ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Slamet.

2) Kecamatan Bulu

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Syamsul Huda terletak di desa Lambangan Kulon. Masjid ini berdiri tahun 1930 luas tanah/ luas bangunan tidak di cantumkan dalam data kemasjidan se-Kemenag Rembang, status tanah

belum di wakafkan, belum memiliki nomer akta ikrar wakaf dan belum disertifikatkan serta belum ber-IMB pengurus masjidnya adalah Bapak H.Saemuri. Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Al- Amin terletak di desa Mantingan Rt 01/03. Masjid ini berdiri tahun 2010 dengan luas tanah/ luas bangunan 15080 m/14 m status tanah belum wakaf, dan belum memiliki nomer akta ikrar wakaf , belum bersertifikat serta belum ber-IMB pengurus masjidnya adalah Bapak Zaidun.

Masjid yang memiliki luas tanah yang paling besar adalah masjid Al-Hidayah terletak di desa Sendang Mulyo Rt 01/01. Masjid ini berdiri pada tahun 1977 dengan luas tanah/luas bangunan 1124m²/ 226 m², status tanahnya tanah belum wakaf dan belum memiliki nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat namun belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak M. Rofi'i. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid Al-Ikhlas. Masjid ini terletak di desa Kajar Rt 03/03. Masjid berdiri pada tahun 1994 dengan luas tanah/luas bangunan 15 m²/10 m², status tanahnya tanah wakaf dan belum memiliki nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat, belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Samsudin.

3) Kecamatan Gunem

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid At-Taqwa terletak di desa Trembes Rt 06/01. Masjid ini berdiri tahun 1945 dengan luas tanah/ luas bangunan tidak di cantumkan dalam data kemasjidan se-Kemenag Rembang, status tanah belum di wakafkan, belum memiliki nomer akta ikrar wakaf dan belum di sertifikatkan serta belum ber-IMB pengurus masjidnya adalah Bapak Abdul Hakim. Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Daarul Mutaqiin terletak di desa Demakan Rt 06/01. Masjid ini berdiri tahun 2010 dengan luas tanah/ luas bangunan 420 m/256 m status tanah belum di wakafkan, dan belum memiliki nomer akta ikrar wakaf , belum disertifikatkan serta belum ber-IMB pengurus masjidnya adalah Bapak Sholeh Majid.

Masjid yang memiliki luas tanah yang paling besar adalah masjid Al-Amin terletak di desa Mantingan Rt 01/03. Masjid ini berdiri pada tahun 2010 dengan luas tanah/luas bangunan 15080 m²/ 14 m², status tanahnya tanah belum wakaf dan belum memiliki nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat namun belum ada nomer sertifikatnya serta tidak ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Zaidun. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid At-Taqwa. Masjid ini terletak di desa

Mantingan Rt 01/02. Masjid berdiri pada tahun 1960 dengan luas tanah/luas bangunan 120 m², status tanahnya tanah wakaf dan belum memiliki nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat, belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Rahmat.

4) Kecamatan Sale

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Baitul Makmur terletak di desa Wonokerto Rt 03/05. Masjid ini berdiri tahun 1946 dengan luas tanah/ luas bangunan 875 m/ 400 m, status tanah belum di wakafkan, belum memiliki nomer akta ikrar wakaf dan belum di sertifikatkan serta belum ber-IMB pengurus masjidnya adalah Bapak H. Untung. Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Hidayatus Sibiyon terletak di desa Bitingan Rt 02/03. Masjid ini berdiri tahun 2002 dengan luas tanah/ luas bangunan 110 m/108 m status tanah di wakafkan, dengan nomer akta ikrar wakafnya W1/41/2002 dan sudah bersertifikat, nomer sertifikatnya ialah 079 KKHW serta ber-IMB, Nomer IMB nya ialah AM. 11/BA/30/2002. Pengurus masjidnya adalah Bapak Yatim.

Masjid yang memiliki luas tanah yang paling besar adalah masjid Muizul khoir terletak di desa Krinjo Rt 03/01. Masjid ini berdiri pada tahun 1994 dengan luas tanah/luas bangunan 2000 m²/ 220 m², status tanahnya tanah wakaf dan

belum memiliki nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat namun belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Tulus Wahyudi. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid Baitul Muttaqin. Masjid ini terletak di desa Rendengr Rt 05/02. Masjid berdiri pada tahun 1999 dengan luas tanah/luas bangunan 100 m²/80 m², status tanahnya tanah belum wakaf dan belum memiliki nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat, belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Parsono.

5) Kecamatan Sarang I

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Jami' terletak di desa Sarang Madura Rt 01/01. Masjid ini berdiri tahun 1901 dengan luas tanah/ luas bangunan 2044 m² berstatus tanah wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, bersertifikat, dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak KH. Hasyim Musa. Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Roudlotul Mallahin terletak di desa Bajing Meduro Rt 02/01 berdiri pada tahun 2006 dengan luas tanah/ luas bangunan 14 m² status tanah belum diwakafkan, belum ada nomer akta ikrar, belum bersertifikat, dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak H.Ach. Mudzir.

Masjid yang memiliki luas tanah yang paling besar adalah masjid Baitul Mannan terletak di desa Banowan Rt 01/03. Masjid ini berdiri pada tahun 1978 dengan luas tanah/luas bangunan 1800 m²/ 1200 m², status tanahnya belum wakaf dan belum ada nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat namun belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak H. Supardi. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid Nurul Muttaqin. Masjid ini terletak di desa Sendang Mulyo Rt 06/02. Masjid berdiri pada tahun 2005 dengan luas tanah/luas bangunan 135 m², status tanahnya belum wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat namun belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Badrun.

6) Kecamatan Sarang II

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Al-Ikhlas terletak di desa Lodan Wetan. Masjid ini berdiri tahun 1906 dengan luas tanah/ luas bangunan 1268 m²/ 172 m² status tanahnya belum wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, sudah bersertifikat, nomer sertifikatnya 11.04.05.02.1.00038 dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak Dardak. Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Roudlotul Muttaqin terletak di desa Bonjor Rt 07/03

dengan luas tanah/ luas bangunan 826 m²/529 m² status tanah wakaf, belum ada nomer akta ikrar, sudah bersertifikat, nomer sertifikatnya P.no.720P.3570.1 dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak Ali Dawam.

Masjid yang memiliki luas tanah yang paling besar adalah masjid Al-Amin terletak di desa Pelang Rt 03/01. Masjid ini berdiri pada tahun 1994 dengan luas tanah/luas bangunan 7500 m²/ 264 m², status tanahnya belum wakaf dan belum ada nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat namun belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak H.Chumaidi. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid Baitul Mukmin. Masjid ini terletak di desa Gilis Rt 04/01. Masjid berdiri pada tahun 2000 dengan luas tanah/luas bangunan 42 m², status tanahnya belum wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat, belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Ali Muhtar.

7) Kecamatan Sedan

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Jami' sidorejo Rt 01/02 terletak di desa Sidorejo. Masjid ini berdiri tahun 1884 dengan luas tanah/ luas bangunan 1200 m²/ 954 m² status tanahnya wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf,

sudah bersertifikat, nomer sertifikatnya 11.04.05.02.1.00038 dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak KH. Minanurrohman. Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Darul Muttaqin terletak di desa Candi Mulyo Rt 01/05 berdiri pada tahun 2005 tidak di ketahui luas tanah/ luas bangunannya, status tanah wakaf, belum ada nomer akta ikrar, sudah bersertifikat, dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak Warjimin.

Masjid yang memiliki luas tanah yang paling besar adalah masjid At-taqwa terletak di desa Pacing Rt 03/01. Masjid ini berdiri pada tahun 1973 dengan luas tanah/luas bangunan 8145 m²/ 135 m², status tanahnya wakaf nomer akta ikrar wakafnya 02/w2/X/2003, dan sudah bersertifikat nomer sertifikatnya 11.14.06.02.9.00002 akan tetapi belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Mashudi. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid Al-Ikhlash. Masjid ini terletak di desa Gandirojo Rt 01/07. Masjid berdiri pada tahun 1987 dengan luas tanah/luas bangunan 72 m²/70 m², status tanahnya wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat, belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Yusuf.

8) Kecamatan Pamotan

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Nurul Huda terletak di desa Mlagen Rt 02/01. Masjid ini berdiri tahun 1912 dengan luas tanah/ luas bangunan tidak dicantumkan/ tidak diketahui status tanahnya wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, sudah bersertifikat, nomer sertifikatnya 11.14.07.12.1.00010 dan tidak ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak Muhammad Romli. Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Baiturohman terletak di desa Bangunrejo Rt 02/0. Masjid ini berdiri pada tahun 2008 dengan luas tanah/ luas bangunan 255 m²/168 m², status tanah wakaf, belum ada nomer akta ikrar, belum bersertifikat, dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak H. Masduqi.

Masjid yang memiliki luas tanah yang paling besar adalah masjid Al-Istiqomah terletak di desa Japerejo Rt 04/01. Masjid ini berdiri pada tahun 1985 dengan luas tanah/luas bangunan 1756 m²/ 576 m², status tanahnya wakaf dan sudah bersertifikat nomer sertifikatnya 11.14.07.20.1.00225 akan tetapi belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak M. Ali. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid Jami'. Masjid ini terletak di desa Pragen Rt 03/01. Masjid berdiri pada tahun 1930 dengan luas tanah/luas bangunan 00030 m²/00027 m², status tanahnya

wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat, belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Chambari.

9) Kecamatan Sulang

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid At- Tauhid terletak di desa Landoh Rt 01/05. Masjid ini berdiri tahun 1885 dengan luas tanah/ luas bangunan 1100 m²/ 529 m² status tanahnya wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, sudah bersertifikat, nomer sertifikatnya 176 dan tidak ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak Sumilan. Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Ar-Rohman terletak di desa Pranti Rt 02/01. Masjid ini berdiri pada tahun 2009 dengan luas tanah/ luas bangunan 2431 m²/196 m², status tanahnya belum wakaf, belum ada nomer akta ikrar, belum bersertifikat, dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak Legiman. Dan masjid Nurul Huda terletak di Desa Pedak 02/03 dengan luas tanah/luas bangunan 144 m²/, status tanahnya wakaf, tapi belum ada nomer akta ikrar wakaf, bersertifikat, serta belum ber-IMB, pengurus masjidnya ialah Sarman.

Masjid yang memiliki luas tanah yang paling besar adalah masjid Darul Huda terletak di desa Pomahan Rt 04/04. Masjid ini berdiri pada tahun 1940 dengan luas tanah/luas

bangunan 20000 m²/ 19000 m², status tanahnya belum wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf dan belum bersertifikat serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak H. Sutaji. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid Sunan Dahlan. Masjid ini terletak di desa Seren tidak diketahui kapan berdirinya dengan luas tanah/luas bangunan 126 m², status tanahnya belum wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat, belum ada nomer sertifikatnya serta tidak ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Sarmani..

10) Kecamatan Rembang

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Al-Huda terletak di desa Mondoteko Rt 05/01. Masjid ini berdiri tahun 1920 dengan luas tanah/ luas bangunan 156 m²/150 m² status tanahnya wakaf, elum ada nomer akta ikrar wakaf, sudah bersertifikat, belum ada nomer sertifikatnya dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak H. Mardi Yuwono. Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Darul Magfiroh terletak di desa PGU Kabongan. Masjid ini berdiri pada tahun 2006 dengan luas tanah/ luas bangunan 255 m²/168 m², status tanah idak wakaf, belum ada nomer akta ikrar, belum bersertifikat, dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak M. Munji/ Rozi S.Pd..

Masjid yang memiliki luas tanah yang paling besar adalah masjid Nurul Fatah terletak di desa Pujul harjo Rt 02/01. Masjid ini berdiri pada tahun 1985 dengan luas tanah/luas bangunan 5000 m², status tanahnya wakaf dan sudah bersertifikat nomer sertifikatnya 11.14.1008.1.00075 akan tetapi belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak H. Maftukan. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid Baiturohman. Masjid ini terletak di desa Turus Gede Rt 01/03. Tidak di ketahui kapan berdirinya dengan luas tanah/luas bangunan 30 m²/20 m², status tanahnya wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, dan sudah bersertifikat, nomer sertifikatnya 878/1994 akan tetapi belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Sarmidi.

11) Kecamatan Kaliori

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Al-Mimbar terletak di desa Dresi Wetan Rt 01/01. Masjid ini berdiri tahun 1811 dengan luas tanah/ luas bangunan 946 m²/ 198 m² status tanahnya wakaf, nomer akta ikrar wakafnya 14/W.3/1992, sudah bersertifikat, nomer sertifikatnya 11.14.09.18.9.00002 dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak Muhammad Hari. Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Al-Hidayah terletak di desa Mojorembun

Rt 02/03. Masjid ini berdiri pada tahun 2004 dengan luas tanah/ luas bangunan 230 m²/300 m², status tanah wakaf, nomer akta ikrar wakafnya W2/70/2002, sudah bersertifikat, nomer sertifikatnya 11.14.09.13.9.0002 dan sudah ber-IMB, nomer IMB-nya 5010, pengurus masjidnya adalah Bapak Masno.

Masjid yang memiliki luas tanah yang paling besar adalah masjid Al-Hikmah terletak di desa Magun Rt 05/01. Masjid ini berdiri pada tahun 1944 dengan luas tanah/luas bangunan 1818 m²/ 965 m², status tanahnya wakaf dan sudah bersertifikat, sudah ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak K. Ah. Zaenuri. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid At-Taqwa. Masjid ini terletak di desa Meteseh Rt 03/05. Masjid berdiri pada tahun 2000 dengan luas tanah/luas bangunan 100 m²/72 m², status tanahnya wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat, belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak H. Kasnawi.

12) Kecamatan Pancur

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Al-Ikhlas terletak di desa Pancur Rt 03/01. Masjid ini berdiri tahun 1925 dengan luas tanah/ luas bangunan 1139 m²/165 m² status tanahnya wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, sudah

bersertifikat, nomer sertifikatnya 11.14.11.1.00557 dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak Masrupin. Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid At-Taqwa terletak di desa Ngulangan Rt 01/01. Masjid ini berdiri pada tahun 2005 dengan luas tanah/ luas bangunan 900 m²/144 m², status tanah belum wakaf, belum ada nomer akta ikrar, belum bersertifikat, dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak Maskuri.

Masjid yang memiliki luas tanah yang paling besar adalah masjid Al-Jamaliyah terletak di desa Tuyuan Rt 10/05. Tidak diketahui tahun berdirinya dengan luas tanah/luas bangunan 15173 m²/ 1800 m², status tanahnya wakaf, nomer akta ikra wakafnya W2/08/07/VIII/1992 dan sudah bersertifikat nomer sertifikatnya 374 akan tetapi belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Ahmad Wahyudi. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid Al-Amin. Masjid ini terletak di desa Kalitengah Rt 03/01. Masjid berdiri pada tahun 1967 dengan luas tanah/luas bangunan 81 m²/72 m², status tanahnya wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat, belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Abdul Rasyid.

13) Kecamatan Kragan

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Al-Ittihad terletak di desa Sumur tawang Rt 01/01. Masjid ini berdiri tahun 1925 dengan luas tanah/ luas bangunan 150 m²/40 m² status tanahnya wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, belum bersertifikat, dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak K. Masykuri. Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Al-Islah terletak di desa Kragan Rt 03/03. Masjid ini berdiri pada tahun 2006 dengan luas tanah/ luas bangunan 3153 m²/2016 m², status tanah wakaf, belum ada nomer akta ikrar, bersertifikat, nomer sertifikatnya 11.N.1212.1210 dan sudah ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak Abd. Sudirman.

Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Al-Islah terletak di desa Kragan Rt 03/03. Masjid ini berdiri pada tahun 2006 dengan luas tanah/ luas bangunan 3153 m²/2016 m², status tanah wakaf, belum ada nomer akta ikrar, bersertifikat, nomer sertifikatnya 11.N.1212.1210 dan sudah ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak Abd. Sudirman. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid Al-Ihlas. Masjid ini terletak di desa Woro Rt 01/07. Masjid berdiri pada tahun 1978 dengan luas tanah/luas bangunan 25 m²/19 m², status tanahnya wakaf, belum ada

nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat, tidak ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Darsin Mustari.

14) Kecamatan Sluke

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Baiturrohim terletak di desa Leran Rt 02/03. Masjid ini berdiri tahun 1500 dengan luas tanah/ luas bangunan 3000 m²/625 m² status tanahnya wakaf, elum ada nomer akta ikrar wakaf, belum bersertifikat, dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak KH. A. Najib. Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Baingatur Ridwan terletak di desa Labuhan Rt 03/05. Masjid ini berdiri pada tahun 2009 dengan luas tanah/ luas bangunan 25 m²/18 m², status tanah wakaf, belum ada nomer akta ikrar, bersertifikat, serta belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak Samsuri.

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Baiturrohim terletak di desa Leran Rt 02/03. Masjid ini berdiri tahun 1500 dengan luas tanah/ luas bangunan 3000 m²/625 m² status tanahnya wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, belum bersertifikat, dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak KH. A. Najib. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid At-Taqwa. Masjid ini terletak di desa Labuhan Rt 06/04. Masjid berdiri

pada tahun 1975 dengan luas tanah/luas bangunan 18 m², status tanahnya wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat, belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Maskur.

15) Kecamatan Lasem

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Baiturrohim terletak di desa Karangturi Rt 01/03. Masjid ini berdiri tahun 1588 dengan luas tanah/ luas bangunan 8000 m²/400 m² status tanahnya wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, belum bersertifikat, dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak KH. Zainudin. Sedangkan Masjid yang paling muda usianya yaitu masjid Al- Sumpet terletak di desa Kajar Rt 10/05. Masjid ini berdiri pada tahun 2008 dengan luas tanah/ luas bangunan 150 m²/100 m², status tanah wakaf, belum ada nomer akta ikrar, bersertifikat, serta belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak Munadi.

Masjid yang paling tua usianya yaitu masjid Baiturrohim terletak di desa Karangturi Rt 01/03. Masjid ini berdiri tahun 1588 dengan luas tanah/ luas bangunan 8000 m²/400 m² status tanahnya wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, belum bersertifikat, dan belum ber-IMB, pengurus masjidnya adalah Bapak KH. Zainudin. Sedangkan Masjid yang memiliki Luas tanah /luas bangunan yang paling kecil yaitu masjid Baitul

Muttaqin. Masjid ini terletak di desa Binangun Rt 01/04. Masjid berdiri pada tahun 1967 dengan luas tanah/luas bangunan 84 m², status tanahnya belum wakaf, belum ada nomer akta ikrar wakaf, dan belum bersertifikat, belum ada nomer sertifikatnya serta belum ber-IMB, pengurus masjid ini ialah Bapak Hamzah.

2. Sistem Informasi Masjid (SIMAS)

Memperhatikan realitas yang berkembang saat ini, maka sudah seharusnya pengelola masjid meningkatkan fungsi timbal balik antara masjid dan jamaah sehingga fungsi masjid membina jamaah dan jamaah membina masjid dapat terlaksana dengan baik. Akan tetapi fungsi ini akan sulit diwujudkan jika pengelola tidak melakukan pemetaan terhadap masjid. Sehingga Kementerian Agama Kabupaten Rembang melakukan pendataan masjid di tingkat Kabupaten dan Kecamatan dan melakukan sistem informasi masjid (SIMAS).⁷

Selain pendataan masjid Kementerian Agama Kabupaten Rembang juga melakukan Sistem Informasi Masjid (SIMAS). SIMAS dibuat berdasarkan kebutuhan riil dengan pola pendataan yang didesain dengan sistem yang ramah atau mudah untuk dioperasikan oleh pihak-pihak terkait, sehingga sangat membantu dalam pengambilan data dan sumber-sumber

⁷Dokumentasi “Program kerja” bidang kemasjidan oleh Bpk Sarip S.Pd.I tahun 2013-2014

penting terkait dengan ruang lingkup masjid dan musholla dengan berbagai keunikannya. Dengan SIMAS ini diharapkan dapat menjadi titik awal bagi terselenggaranya pendataan rumah ibadah yang akurat dan akuntabel.

Namun demikian, karena SIMAS merupakan langkah dan bagian dari produk kebijakan baru dari Kementerian Agama Republik Indonesia, maka SIMAS diharapkan menjadi petunjuk pasti dan jelas sehingga sistem Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Kementerian Agama dalam memberikan Informasi dan data bidang kemasjidan kepada masyarakat. Untuk itu Kementerian Agama membuat suatu kegiatan pengembangan Sistem Informasi Masjid yang dapat menjadi alat bantu unit kerja kami untuk merencanakan, mengelola, dan memonitoring pengelolaan bantuan dan pengelolaan data masjid/musholla di Indonesia.⁸

⁸Dokumentasi”program kerja”Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Rembang Pelaksana Bidang Kemasjidan Dengan Bpk. Sarip S.Pd.I Tanggal 10 Oktober 2014

TAMPILAN BERANDA SIMAS

SISTEM INFORMASI MASJID SIMAS

DIREKTORAT URUSAN AGAMA ISLAM DAN PEMBINAAN SYARIAH
DIREKTORAT JENDERAL BIMAS ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

BERANDA PROFIL MASJID/MUSHALLA INFO TERKINI LOGIN

Selamat Datang di

SISTEM INFORMASI MASJID SIMAS

Sistem ini dibuat sebagai sarana penunjang kinerja dalam memberikan pelayanan prima bagi Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah tentang Program dan Informasi Kemasjid kepada para pengurus masjid dan masyarakat pada umumnya.

PENCARIAN KATEGORI CARI

DATA MASJID RAYA DATA MASJID AGUNG DATA MUSHALLA

INFO TERKINI

MASJID AGUNG JAWA TENGAH
Kembalinya banda wakaf Masjid Besar Kauman Semarang menjadi momentum sejarah yang penting bagi masyarakat muslim Semarang. Momentum kembalinya banda wakaf tersebut menjadi titik klimaks perjuangan masyarakat muslim semarang dalam menyelesaikan masalah yang sebenarnya telah muncul...

MASJID KUDUS
Masjid Kudus terletak di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Masjid Kudus berada di tengah pemukiman penduduk dan terletak di tanah datar. Batas yang memisahkan masjid dengan lingkungan sekitarnya adalah di sebelah utara, selatan, dan barat ...

MASJID AGUNG DEMAK
Masjid Agung Demak adalah salah satu masjid tertua yang ada di Indonesia. Masjid ini terletak di desa Kauman, Jalan Raya Sultan Fatah No.57 Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Masjid ini dipercaya pernah menjadi tempat berkumpulnya para Ulama (wali) yang men...

Copyrights (c) 2013 By : DIREKTORAT URUSAN AGAMA ISLAM DAN PEMBINAAN SYARIAH
DIT-JEN BIMAS ISLAM KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PROFIL MASJID

BERANDA DATA MASJID/MUSHALLA DATA BANTUAN REKAP DATA PROFIL MASJID UTILITY SETTING

Selamat Datang di

SISTEM INFORMASI MASJID SIMAS

Sistem ini dibuat sebagai sarana penunjang kinerja dalam memberikan pelayanan prima bagi Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah tentang Program dan Informasi Kemasjid kepada para pengurus masjid dan masyarakat pada umumnya.

MASJID NEGARA
MASJID RAYA
MASJID AGUNG
MASJID BESAR
MASJID JAMI
MASJID BERSEJARAH
MASJID DI TEMPAT PUBLIK

DATA BANTUAN

BERANDA DATA MASJID/MUSHALLA DATA BANTUAN REKAP DATA PROFIL MASJID UTILITY SETTING

Selamat Datang di

SISTEM INFORMASI MASJID SIMAS

Sistem ini dibuat sebagai sarana penunjang kinerja dalam memberikan pelayanan prima bagi Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah tentang Program dan Informasi Kemasjid kepada para pengurus masjid dan masyarakat pada umumnya.

FORM SELEKSI BANTUAN

DATA PERMOHONAN BANTUAN »
DATA PENERIMA BANTUAN »
HISTORI/RIWAYAT BANTUAN

BANTUAN PEMBANGUNAN/REHAB MASJID
BANTUAN PEMBANGUNAN/REHAB MUSHALLA
BANTUAN PEMBANGUNAN/REHAB DI TEMPAT BENCANA
BANTUAN PEMBANGUNAN/REHAB PASCA BENCANA
BANTUAN SANITASI
BANTUAN OPERASIONAL MASJID
BANTUAN OPERASIONAL MUSHALLA
BANTUAN OPERASIONAL MASJID ISTIQLAL

HISTORIBANTUAN

SIMAS - SISTEM INFORMASI MASJID KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

HALLO, FAKHRY AFFAN. [LOGOUT]

SISTEM INFORMASI MASJID
SIMAS

DIREKTORAT URUSAN AGAMA ISLAM DAN PEMBINAAN SYARIAH
DIREKTORAT JENDERAL BIMAS ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

BERANDA DATA MASJID/MUSHALLA DATA BANTUAN REKAP DATA PROFIL MASJID UTILITY SETTING

PERCARIAN MASJID

DATA RIWAYAT PENERIMA BANTUAN

Masjid - pilih provinsi - - jenis bantuan - 2012

NO.	NAMA MASJID	ID MASJID	ALAMAT	PROVINSI	BANTUAN YANG DITERIMA	KETERANGAN
1.	Masjid Istiqlal	01.0.11.03.02.000001	Jl. Taman Wijaya Kusuma Rt.08/02, Kel. Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat	DKI JAKARTA	Bantuan Operasional Masjid Istiqlal	LIHAT DETAIL
2.	Masjid Raya Baiturrahim	01.1.32.29.01.000001	Jl. Ahmad Yani, Klof Kamp, Jayapura	P A P U A	Bantuan Pembangunan/Rehab Masjid	LIHAT DETAIL
3.	Masjid Al-Hikmah	01.4.32.29.03.000001	Jl. Raya Abepantai, Tanah Hitam, Jayapura	P A P U A	Bantuan Pembangunan/Rehab Masjid	LIHAT DETAIL

Copyrights (c) 2013 By : DIREKTORAT URUSAN AGAMA ISLAM DAN PEMBINAAN SYARIAH
DIREKTORAT JENDERAL BIMAS ISLAM KEMENTERIAN AGAMA RI

SISTEM INFORMASI MASJID
SIMAS

Manfaat SIMAS (Sistem Informasi Masjid) yaitu sebagai sumber Informasi, Landasan Kebijakan dan regional, dan Indikator Kinerja Bidang Kemasjidan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sistem Informasi Masjid merupakan media layanan informasi Bidang Kemasjidan berbasis WEB, yang dapat dengan mudah diakses oleh seluruh masyarakat di Indonesia. SIMAS ini akan member makna dan manfaat jika fungsi entry data benar dilakukan oleh semua elemen Kementerian Agama terkait. Sebaik apapun sistem yang digunakan, jika entry data tidak dilakukan dengan baik dan maksimal, maka sistem itu tidaklah memberi nilai tambah dan manfaat seperti yang kita harapkan bersama.

Demikianlah program pelaksanaan pengembangan kemasjidan Kementerian Agama Kabupaten Rembang. Program tersebut sudah di aplikasikan dalam Sistem Informasi Masjid, sehingga bermanfaat bagi pengurus masjid serta bagi masyarakat pada umumnya dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi kemasjidan untuk mencapai

kesejahteraan jamaah masjid dan akan meningkatkan kesadaran umat melakukan ibadah. Maka Jamaah akan banyak datang ke masjid ketika hubungan jamaah dengan masjid dilandasi dengan pemahaman dan saling membutuhkan. Artinya masjid memang memerlukan jamaah yang terpaut hatinya ke masjid. Demikian juga umat akan terikat hatinya ke masjid manakala umat merasa masjid memberi manfaat, baik langsung maupun tak langsung kepada Jamaah.

Dari hasil program pendataan masjid Kabupaten Rembang di atas Kementerian Agama Kabupaten Rembang tertarik/antusias untuk mengikuti program dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yaitu Workshop, oleh karena itu dalam mengikuti kegiatan workshop tersebut Kementerian Agama Kabupaten Rembang mengirimkan para pengurus masjid/ takmir masjid. Kegiatan Workshop Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah biasanya diadakan 1-2 kali dalam setiap tahunnya.⁹ Kegiatan ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan masjid yang ingin dicapai sehingga semua langkah yang akan dilakukan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sebelum mengikuti kegiatan tersebut Kemenag Rembang memberitahukan kepada pengurus masjid/takmir masjid yang telah di pilih, melalui surat tugas keikutsertaan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dari hasil wawancara penulis dengan Pelaksana Bidang kemasjidan yaitu

⁹ Wawancara dengan Bapak Sarip. S.Pd.i selaku Pelaksana Seksi Bimas Islam Bidang Kemasjidan pada tanggal 25 juli 2014 jam 08.30-10.00 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang

Bapak Sarif mengatakan bahwa Kemenag Rembang telah melakukan kegiatan workshop 2 kali berdasarkan tahun yang penulis teliti yaitu 2013-2014. Workshop tersebut antara lain workshop takmir masjid muria/wira mandiri dan workshop manajemen perpustakaan masjid.

Pertama, workshop takmir masjid muria/wira mandiri, kegiatan ini diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan di Hotel Muria Jl. Dr. Cipto No. 73 Semarang pada tanggal 25 Agustus 2014. Peserta workshop yang dikirim untuk perwakilan Kemenag Rembang yaitu Bapak H. Suparlan pengurus dari masjid Besar Ar-Rohman” Kec.Kaliori Kab. Rembang, beliau adalah Ketua Takmir Masjid Besar” Ar-Rohman” Kec.Kaliori Kab. Rembang dan Bapak Aly Mahmud, S.Pd.I pengurus Masjid Besar Baiturrahman Kec. Sulang Kab. Rembang, beliau adalah Anggota bidang Imaroh Masjid Besar Baiturrahman Kec. Sulang. Materi yang disampaikan dalam workshop ini yaitu *Character Building* Bagi takmir masjid sebagai upaya peningkatan kemakmuran masjid. *Character Building* dalam hal ini dipahami sebagai sebuah upaya membangun karakter personal dan komunal takmir masjid sehingga kemakmuran masjid dapat dicapai. Mengupayakan kemakmuran masjid bukanlah hal yang mudah dan sederhana, perlu tekad dan keikhlasan yang kuat bagi takmir masjid sehingga *Charater Building* ini sangat diperlukan dan terus diperbaharui.

Kedua, workshop manajemen perpustakaan masjid, kegiatan ini diselenggarakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa

Tengah dilaksanakan di Hotel Grand Candi, Jalan Sisingamaraja Semarang pada tanggal 20 Juli 2014. Peserta workshop yang dikirim untuk perwakilan Kemenag Rembang yaitu Bapak Abdullah Hamid, S.I.P pengurus dari masjid Besar” Baiturrahman” Kec. Lasem Kab. Rembang, beliau adalah Pengelola Perpustakaan Masjid Besar” Baiturrahman” Kec. Lasem Kab. Rembang dan Bapak Ahmad Kholil pengurus Masjid Besar” Al- Amin” Pamotan Kab.. Rembang beliau adalah Ketua Remaja Masjid Besar” Al- Amin” Pamotan Kab.. Rembang. Materi yang disampaikan dalam workshop ini yaitu manajemen perpustakaan masjid. Perpustakaan masjid adalah perpustakaan yang didirikan di lokasi masjid dan di maksud untuk digunakan oleh jamaah masjid khususnya dan masyarakat umumnya. Perpustakaan masjid tersebut diharapkan dapat merupakan sumber Informasi bagi masyarakat dan jamaah masjid. Perpustakaan masjid diarahkan untuk dapat menyediakan bahan bacaan selengkap mungkin mengenai masalah yang diperlukan oleh para jamaah masjid dan masyarakat setempat disekitarnya.

Oleh karena itu menjadi sangat penting pada masa sekarang untuk mengembangkan kajian-kajian Islam di masjid-masjid dengan menggunakan literature dan mengembangkan keaktifan jamaah dalam membahasnya,¹⁰ dari sinilah, pepustakaan masjid menjadi sesuatu yang sangat diperlukan. Manakala masjid telah memiliki perpustakaan yang baik, maka pola pengajian yang selama ini berbentuk ceramah, bisa

¹⁰ *Ibid*, Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah. *Standar Masjid*. Hal 76

dikembangkan menjadi kajian yang menuntut keaktifan para pesertanya. Dengan pola inilah, jamaah diharapkan menjadi aktif untuk memanfaatkan perpustakaan.

3.1.7. Pelaksanaan Program Manajemen Kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang.

Kementerian Agama Kabupaten Rembang dalam melaksanakan fungsi – fungsi manajemen di perlukan untuk pengembangan kemasjidan agar fungsi masjid dapat di optimalkan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan tugas untuk memakmurkan masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien apabila menjadi tanggung jawab kita bersama. Krisis tidak boleh dibiarkan berlarut–larut, karena hal itu akan memberikan pengaruh pada masa depan masyarakat yang tidak baik, khususnya generasi muda. Mereka semakin tidak memahami bagaimana seharusnya masjid itu difungsikan dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu seluruh potensi masyarakat muslim harus dipadukan dan dikerahkan bagi upaya memakmurkan masjid. Ada beberapa penerapan fungsi manajemen kemasjidan Kementerian Agama Kabupaten Rembang antara lain:

a. Planning (Perencanaan)

Dalam proses perencanaan Kementerian Agama Kabupaten Rembang selalu melaksanakan proses-proses yang telah disepakati bersama dalam rangkapemakmuran masjid. Pelaksana bidang kemasjidan juga selalu melakukan perencanaan yang matang, hal

tersebut akan membuat aktifitas berjalan dengan baik dan jelas kemana arah dan target yang akan di capai dengan melibatkan para pengurus masjid dan masyarakat di sekitar lingkungan masjid.

Dalam manajemen kemasjidan, perencanaan merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemakmuran yang dimiliki. Dalam upaya memakmurkan masjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting. *Pertama*, aktivitas pemakmuran masjid bisa lebih berjalan dengan terarah dan teratur.

Kedua, memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.

Ketiga, dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga tenaga pelaksana dalam memakmurkan masjid, begitu juga dengan dana dan sarannya. Dan *keempat*, perencanaan juga akan memudahkan pimpinan pengurus masjid-masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid. Dari pedoman tersebut Kementerian Agama Kabupaten Rembang menampakkan eksistensinya untuk lebih meningkatkan keimanan masyarakat dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Dengan demikian tanpa perencanaan yang baik, tidak hanya membuat kepengurusan dan aktifitas menjadi kacau dan tidak punya arah yang jelas, tetapi

kemajuan dan kemunduran juga tidak bisa diukur. Akhirnya, pengurus masjid-masjid hanya beraktifitas secara rutin karena memang sudah menjadi kewajiban yang harus digugurkan tanpa ada upaya meningkatkan kuantitas dan kualitasnya.

1. Rencana kerja jangka panjang Kementerian Agama Kabupaten Rembang

Rencana jangka panjang yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Rembang, diterapkan dalam melaksanakan programnya yaitu apa yg diinginkan dalam tahun ke depan, misalnya tahun depan didirikan perpustakaan masjid, berikutnya koperasi, berikutnya lagi poliklinik dan seterusnya.

2. Rencana kerja jangka pendek Kementerian Agama Kabupaten Rembang

Rencana kerja jangka pendek Kementerian Agama Kabupaten Rembang diterapkan dalam program-programnya yaitu *Top Down* : Kebijakan pemerintah, pembangunan bidang agama sebagai bagian dari pembangunan nasional misalnya melakukan rapat koordinasi, mengikuti Workshop. Sedangkan *Bottom Up* : Mendorong berkembangnya pemahaman Al-Qur'an sebagai ajaran agama Islam misalnya Menerima dropping juz 'amma, mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya serta tafsir Al-Qur'an kemudian didistribusikan kepada pihak-pihak masjid Kabupaten Rembang yang membutuhkan dan Sistem Informasi dan Data.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah melaksanakan perencanaan yang matang hendaknya masjid mempunyai pengurus yang disesuaikan dengan kondisi umat Islam dilingkungan masjid. Hanya saja besar kecilnya pengurus atau kejelasan pembagian tugas yang masih kurang berkembang. Masih banyak pengurus masjid yang tidak jelas pembagian tugasnya dengan personil keanggotaan yang cukup banyak sehingga kurang efektif meskipun mempunyai tujuan yang baik diantaranya untuk merangkul semua pihak.

Pengurus masjid sebaiknya mempunyai masa jabatan tertentu, misalnya dua tahun, tiga tahun, empat tahun, atau selama-lamanya lima tahun. Hal ini mengandung beberapa keuntungan:

1. Pengurus akan bekerja maksimal hingga akhir masa jabatannya sehingga dapat melaporkan suatu hasil.
2. Ada persaingan positif sesuai dengan firman Allah (*fastabiqul khoirot*) yang artinya berlombalah dalam kebaikan.
3. Tumbuhnya sikap tanggung jawab, bahwa kemasjidan bukan urusan beberapa orang, tetapi urusan semua jamaah. Pengurus yang tidak memberi kesempatan kepada jamaah lain akan kurang mendapat dukungan karena jamaah menjadi apatis.
4. Melatih dan menumbuhkan sikap demokratis, sanggup dan bisa berbeda pendapat dan bersedia mengakui kemampuan orang lain.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Setelah pengorganisasian maka langkah selanjutnya dalam fungsi manajemen adalah pelaksanaan dalam manajemen kemasjidanyaitu upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktifitas sesuai tugas dantanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus masjid harus memberika nmotivasi, membimbing dan mengarahkan pengurus masjid guna menunaikanamanah kepengurusan dengan baik.

Dalam organisasi seperti kepengurusan masjid, kesadaran yang tinggi memangsangat diperlukan. Dengan kesadaran yang tinggi, maka disiplin pengurus dalammengemban amanah kepengurusn masjid akan berjalan dengan baik. Kesadaran yangtinggi ini akan akan lahir dari keimanan yang mantap. Oleh karena itu, pengurusmasjid harus memiliki kemantapan iman agar dia merasa berdosa kepada Allah SWT. Manakala tidak menunaikan tugas kepengurusan dengan baik, bukan merasa senang dalam kelalaiannya mengemban amanah untuk menjadi pengurus masjid. Pemimpin dalam kepengurusan masjid menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini, oleh karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya diantara sesama pengurus, baik melalui rapat, briefing, workshop bagi takmir-takmir masjid, menelepon, membuat surat dan sebagainya. Disamping itu pemimpin juga harus meningkatkan kemampuan kerja

semua staf-stafnya dan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapainya. Fungsi penggerakan yang dilaksanakan Kementerian Agama Kabupaten Rembang dalam melaksanakan program-programnya, seperti menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Kemudian yang terakhir adalah pengawasan atau kontrol, Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus menjadi tau akan adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid. Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan masjid, dan kegagalannya dengan standar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan.

Pengawasan adalah salah satu fungsi idarah dan administrasi kemasjidan yang mutlak diperlukan guna mendorong terlaksananya kemakmuran masjid. Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan oleh pengawas khusus atau oleh pimpinan itu sendiri. Pengurus secara keseluruhan harus mengadakan pengawasan secara terus menerus. Adapun metode pengawasan sifatnya fleksibel melihat kondisi yang

ada, bisa tri wulan maupun persemester ataupun pertahun yaitu dengan pendataan masjid di kabupaten rembang atau dengan melalui SIMAS (Sistem Informasi Masjid).

Sedangkan evaluasi adalah untuk mengetahui sampai dimana kemajuan administrasi kemasjidan agar supaya kekurangan yang ada dapat ditambahkan pada tahun-tahun mendatang. Pelaksanaan evaluasi sifatnya fleksibel dan tidak kaku, karena hal itu adalah untuk meningkatkan kinerja takmir masjid pada masa yang akan datang tidak mempunyai tujuan lain.

3.1.7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang.

Faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya Respon yang baik dari Masyarakat terhadap Keberadaan Masjid.
- 2) Dukungan intern dan ekstern sangat positif, sehingga terjadi kerjasama yang baik dari semua pihak, terutama dari Pemda dan kantor-kantor pemerintah serta instansi lain yang menopang kebijakan Seksi Bimas Islam. Dukungan tersebut sangat membantu dalam keberlangsungan kegiatan dakwah yang

inovatif, dan dalam hal ini keberadaan masyarakat sangat dibutuhkan.

- 3) Faktor sumber daya tenaga keagamaan yaitu pejabat Seksi Bimas Islam sebagai pelaksana dakwah yang telah melaksanakan tugasnya. Dan didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten pada bidangnya walaupun masih terbatas waktu yang mereka miliki.
- 4) Aturan yang cukup fleksibel dan dinamis memudahkan juga dalam menjalankan program kerja Kementerian Agama Kabupaten Rembang.
- 5) Adanya kerjasama dengan media cetak dan elektronik, sehingga sosialisasi dakwah dapat berjalan dengan lancar.¹¹

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang antara lain sebagai berikut:

Kualitas dan kuantitas sumber daya tenaga keagamaan yang belum didukung oleh profesionalisme berdakwah dan kurangnya tingkat kualifikasi kecakapan menjalankan dakwah. Seperti *pertama*, Faktor Sumber Daya Manusia (SDM), SDM-nya yaitu dari pengurus Takmir Masjid-masjid itu sendiri. Pengurus Masjid-masjid terdiri dari orang yang mempunyai kegiatan di luar tugas Masjid, oleh

¹¹Wawancara dengan Bapak Sarip. S.Pd.i selaku Pelaksana Seksi Bimas Islam Bidang Kemasjidan pada tanggal 25 juli 2014 jam 08.30-10.00 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang

sebab itulah mereka meluangkan waktu dan tenaganya untuk Masjid di tempat yang kedua.

Kedua, Faktor Ekonomi, tingkat ekonomi umat yang masih bergelut dengan kemiskinan juga merupakan kendala dalam pengembangan Masjid sebagai pusat kebudayaan Ibadah. Umumnya Mereka yang memelihara Masjid hanya bersifat Volunter dan tanpa imbalan apapun. Bahkan yang lebih parah lagi Masjid menjadi tempat mencari makan oleh oknum tertentu baik dari dana umat yang diterima maupun dari dana bantuan pemerintah yang diterima. Oleh karena itu, kebanyakan daerah dapat kita lihat bahwa tidak ada Masjid yang selesai dan rampung pembangunannya sepenuhnya.

Ketiga, Faktor Waktu, Kesibukan sebagian Pengurus Masjid mengakibatkan Masjid lambat untuk mengalami kemajuan dan perubahan, dikarenakan sebagian Pengurus tidak selalu ada ditempat dan tidak memantau secara langsung perkembangan Masjid.

Keempat, Faktor Keahlian dan Usia, Kurangnya pengetahuan pada Konsep Islam, khususnya tentang bagaimana peranan Masjid dalam membangun umat, menimbulkan keengganan dalam memanaje Masjid. Sedangkan dalam faktor usia yang muda-muda masih menghormati yang sepuh-sepuh, sehingga yang muda-muda merasa takut salah dan takut kualat ikut aktif dalam mengurus Masjid. Dan juga adanya pengaruh dari luar (*westernisasi*) yang membuat para remaja enggan untuk berkecimpung di dalam

organisasi Masjid mereka lebih senang bergelut dengan hal *duniawi* saja dan melupakan hal *ukhrawi*.

Demikian pembahasan mengenai analisis pelaksanaan program pengembangan manajemen kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program manajemen kemasjidan dapat berjalan dengan baik jika manajemen kemasjidan yang ada di dalam Kementerian Agama Kabupaten Rembang dilaksanakan dengan baik, sehingga fungsi-fungsi manajemen dapat diterapkan dengan baik pula.